

Kebiasaan Membaca Buku Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Di SDN 034779 Sidiangkat

Saumi Ruhdiana Simarmata¹, Mesiono²

Ilmu Perpustakaan, Ilmu Sosial, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: saumi0601222056@uinsu.ac.id, mesiono@uinsu.ac.id,

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

Reading habits are an important factor in developing reading skills and literacy among elementary school children. This study aims to analyze the habit of reading storybooks in developing children's abilities at SD Negeri 034779 Sidiangkat. This research used a qualitative approach with a descriptive research type. The research informants consisted of eight people, namely six first-grade students and two teachers. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that students with better reading habits demonstrated smoother reading skills, higher self-confidence, and greater reading interest. Literacy activities at school were carried out routinely for 15 minutes before lessons began each day. In addition, there was a storytelling activity at home involving parents, after which students were asked to retell the story in class. Students were generally more interested in illustrated storybooks because they were considered attractive and easy to understand. The obstacles found were that some students were still less fluent in reading and had difficulty understanding long sentences. Therefore, teachers adjusted reading materials according to students' abilities and used interesting books. This study confirms that consistent reading habits supported by schools and families can help develop children's reading skills optimally.

Keywords: reading habits, storybooks, reading skills, children's literacy, elementary school

ABSTRAK

Kebiasaan membaca merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan literasi anak sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan membaca buku cerita dalam mengembangkan kemampuan anak di SD Negeri 034779 Sidiangkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian berjumlah delapan orang, terdiri dari enam siswa kelas I dan dua orang guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca lebih baik menunjukkan kemampuan membaca yang lebih lancar, rasa percaya diri, dan minat baca yang lebih tinggi. Kegiatan literasi di sekolah dilakukan secara rutin selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap hari. Selain itu, terdapat kegiatan membacakan dongeng di rumah yang melibatkan orang tua, kemudian siswa diminta menceritakan kembali isi dongeng di kelas. Siswa umumnya lebih tertarik pada buku cerita bergambar karena dianggap menarik dan mudah dipahami. Kendala yang ditemukan yaitu masih adanya siswa yang kurang lancar membaca dan kesulitan memahami kalimat panjang. Oleh karena itu, guru menyesuaikan bahan bacaan sesuai kemampuan siswa serta menggunakan buku yang

menarik. Penelitian ini menegaskan bahwa kebiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten dengan dukungan sekolah dan keluarga dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca anak secara optimal.

Kata kunci: *kebiasaan membaca, buku cerita, kemampuan membaca, literasi anak, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut kemampuan memahami teks bacaan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan membaca perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembiasaan membaca.

Namun, rendahnya kebiasaan membaca anak di Indonesia masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Banyak anak yang belum menjadikan membaca sebagai kegiatan rutin, melainkan hanya dilakukan ketika ada tugas sekolah atau arahan dari guru. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan membaca, terbatasnya penguasaan kosakata, serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Rendahnya minat baca anak juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah melalui kebiasaan membaca buku cerita. Buku cerita merupakan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar karena memiliki isi yang sederhana, menarik, serta sering dilengkapi gambar yang dapat membantu pemahaman siswa. Melalui kegiatan membaca buku cerita, siswa tidak hanya belajar mengenal kata dan kalimat, tetapi juga memahami isi bacaan, menambah kosakata, mengembangkan imajinasi, serta melatih kemampuan berpikir.

Pembiasaan membaca buku cerita secara rutin di sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan membaca yang dilakukan secara konsisten akan membantu siswa membentuk kebiasaan positif terhadap aktivitas membaca. Selain itu, keterlibatan guru dalam membimbing siswa serta penyediaan bahan bacaan yang menarik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 034779 Sidiangkat, ditemukan bahwa kebiasaan membaca siswa sudah mulai diterapkan melalui kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Namun, kemampuan membaca siswa masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca, terutama dalam memahami kalimat yang panjang. Selain itu, minat siswa terhadap kegiatan membaca lebih tinggi ketika menggunakan buku cerita bergambar yang menarik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kemampuan membaca siswa. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan membaca, maka semakin baik pula kemampuan membaca yang dimiliki. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan program pembiasaan membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebiasaan membaca buku cerita dalam mengembangkan kemampuan anak di SD Negeri 034779 Sidiangkat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pembiasaan membaca sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca dan literasi anak sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kebiasaan membaca buku cerita dalam mengembangkan kemampuan anak di SD Negeri 034779 Sidiangkat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan membaca, minat siswa, serta peran guru dalam membangun kebiasaan membaca di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 034779 Sidiangkat. Sekolah ini dipilih karena telah melaksanakan kegiatan literasi membaca sebagai bagian dari pembiasaan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Selain itu, sekolah ini memiliki kondisi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu adanya perbedaan kemampuan membaca di antara siswa kelas awal. Informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang terdiri dari enam siswa kelas I dan dua orang guru. Informan siswa terdiri atas empat siswa yang sudah lancar membaca, yaitu Haikal, Milvia, Brili, dan Eufrasia, serta dua siswa yang masih kurang lancar membaca, yaitu Patira dan Kevin. Informan guru dalam penelitian ini adalah Ibu Haloho dan Ibu Sihotang. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan membaca siswa, suasana literasi di kelas, serta keterlibatan guru dalam pelaksanaan kegiatan membaca. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan membaca, minat terhadap buku cerita, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan literasi, bahan bacaan siswa, serta data pendukung lainnya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti

menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini melibatkan delapan informan yang terdiri dari enam siswa kelas I dan dua orang guru di SD Negeri 034779 Sidiangkat. Informan siswa terdiri dari empat siswa yang sudah lancar membaca, yaitu Haikal, Milvia, Brili, dan Eufrasia, serta dua siswa yang masih kurang lancar membaca, yaitu Patira dan Kevin. Informan guru dalam penelitian ini adalah Ibu Haloho dan Ibu Sihotang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Wawancara Siswa

Ketertarikan terhadap Membaca Buku Cerita

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca buku cerita. Siswa yang sudah lancar membaca terlihat lebih antusias dan percaya diri ketika membaca. Haikal menyatakan bahwa ia senang membaca buku cerita, terutama buku yang memiliki gambar menarik. Milvia juga menyampaikan bahwa ia menyukai buku cerita karena isi ceritanya seru dan menyenangkan.

Sementara itu, siswa yang masih kurang lancar membaca juga menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca, meskipun masih mengalami kesulitan dalam membaca beberapa kata dan kalimat. Patira menyatakan bahwa ia menyukai buku cerita, namun terkadang merasa kesulitan saat membaca.

Waktu Membaca

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan membaca lebih sering dilakukan di sekolah. Sebagian besar siswa membaca ketika diminta oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Brili menyatakan bahwa ia biasanya membaca di sekolah, sedangkan Eufrasia menjelaskan bahwa kegiatan membaca dilakukan ketika guru meminta siswa membaca.

Selain di sekolah, terdapat siswa yang juga membaca di rumah dengan bantuan orang tua. Kevin menyatakan bahwa ia membaca di rumah bersama ibunya.

Jenis Buku yang Disukai

Mayoritas siswa menyukai buku cerita bergambar. Buku dengan tampilan visual yang menarik menjadi daya tarik utama bagi siswa untuk membaca. Haikal menyatakan bahwa ia menyukai buku cerita yang memiliki gambar, sedangkan Milvia lebih menyukai cerita tentang hewan.

Hasil Wawancara Guru

Kegiatan Literasi di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Haloho dan Ibu Sihotang, kegiatan literasi di kelas telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan membaca dilakukan selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai setiap hari. Siswa mengambil buku masing-masing dan membaca secara mandiri.

Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan membacakan dongeng yang melibatkan orang tua. Orang tua diminta membacakan dongeng kepada anak di rumah satu kali dalam dua minggu, kemudian siswa diminta menceritakan kembali isi dongeng tersebut di kelas tanpa melihat buku.

Kendala Anak dalam Membaca

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama yang dihadapi siswa adalah keterbatasan kemampuan membaca dasar, khususnya dalam memahami kalimat yang panjang. Siswa yang belum lancar membaca cenderung mengalami kesulitan ketika membaca bacaan yang terlalu panjang atau menggunakan kata-kata yang belum dikenal.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi dengan menyesuaikan bahan bacaan sesuai kemampuan siswa. Guru memilih buku dengan kalimat sederhana, pendek, serta dilengkapi gambar yang menarik agar siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan termotivasi untuk membaca.

Observasi

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 034779 Sidiangkat, kegiatan literasi membaca dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Siswa terlihat membaca buku cerita selama kurang lebih lima belas menit di dalam kelas dengan pendampingan guru. Guru mengarahkan siswa untuk mengambil buku bacaan masing-masing, kemudian siswa membaca secara mandiri di tempat duduk mereka.

Pada saat kegiatan membaca berlangsung, terlihat bahwa siswa yang sudah lancar membaca seperti Haikal, Milvia, Brili, dan Eufrasia mampu membaca dengan lebih percaya diri dan antusias. Mereka tampak fokus ketika membaca buku cerita, terutama buku yang memiliki gambar dan warna menarik. Beberapa siswa juga terlihat sesekali menunjukkan gambar pada buku kepada teman di sebelahnya sambil menceritakan isi bacaan secara singkat.

Sementara itu, siswa yang masih kurang lancar membaca seperti Patira dan Kevin terlihat masih memerlukan bantuan guru ketika membaca kata atau kalimat tertentu. Guru beberapa kali membantu siswa mengeja kata dan mengarahkan siswa agar membaca secara perlahan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berbeda-beda sehingga diperlukan pendampingan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik membaca buku cerita bergambar dibandingkan buku dengan tulisan yang panjang dan sedikit gambar. Ketika menggunakan buku bergambar, siswa terlihat lebih fokus, aktif, dan tertarik mengikuti kegiatan membaca. Selain itu, suasana kelas selama kegiatan literasi berlangsung cukup kondusif karena guru terus memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar tetap semangat membaca.

Observasi lainnya menunjukkan bahwa kegiatan membacakan dongeng dan menceritakan kembali isi cerita di depan kelas membantu siswa melatih keberanian dan kemampuan memahami bacaan. Beberapa siswa mampu menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sederhana sesuai pemahaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang diterapkan di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca dan literasi siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Siswa yang sudah lancar membaca menunjukkan rasa percaya diri, minat baca, dan keterampilan membaca yang lebih baik dibandingkan siswa yang masih kurang lancar membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kegiatan literasi yang diterapkan di sekolah, seperti membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran, merupakan bentuk pembiasaan yang efektif. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan bahan bacaan secara rutin sehingga kemampuan membaca berkembang secara bertahap.

Selain itu, kegiatan membacakan dongeng yang melibatkan orang tua menunjukkan adanya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca siswa. Kegiatan menceritakan kembali isi dongeng tanpa melihat buku juga dapat melatih kemampuan memahami bacaan, daya ingat, serta keterampilan berbicara siswa.

Minat siswa terhadap buku cerita bergambar menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan ketertarikan membaca. Siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik pada bahan bacaan yang berwarna, bergambar, dan memiliki isi cerita sederhana. Oleh karena itu, pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan karakteristik siswa sangat diperlukan.

Namun demikian, masih terdapat kendala dalam kemampuan membaca, khususnya pada siswa yang belum lancar membaca. Kesulitan memahami kalimat panjang menunjukkan bahwa bahan bacaan perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Strategi guru dalam menggunakan kalimat sederhana serta memilih buku yang menarik merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca siswa masih lebih dominan dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat dibutuhkan agar siswa juga terbiasa membaca di rumah. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat kebiasaan membaca anak sejak dini.

Dengan demikian, kebiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten, didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat serta keterlibatan sekolah dan keluarga, dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca buku cerita memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri 034779 Sidiangkat. Siswa yang terbiasa membaca menunjukkan kemampuan membaca yang lebih lancar, rasa percaya diri yang lebih tinggi, serta minat baca yang lebih baik dibandingkan siswa yang belum terbiasa membaca. Pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, seperti membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, terbukti mampu membantu siswa membangun

kebiasaan membaca secara rutin. Selain itu, kegiatan membacakan dongeng dan menceritakan kembali isi cerita juga memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman bacaan, daya ingat, dan keterampilan berbicara siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya siswa yang belum lancar membaca, kesulitan memahami kalimat panjang, serta kebiasaan membaca yang masih lebih dominan dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari guru dan keluarga agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan simpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Bagi sekolah, diharapkan terus mengembangkan program literasi yang menarik dan berkelanjutan guna meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Bagi guru, diharapkan dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, serta memberikan motivasi kepada siswa agar gemar membaca. Bagi orang tua, diharapkan dapat membiasakan kegiatan membaca di rumah serta mendampingi anak saat membaca agar kebiasaan membaca semakin kuat. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kebiasaan membaca dengan cakupan yang lebih luas dan metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Aisyah, L. P., & Ida, S. (2025). Pengaruh literasi terhadap minat baca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Menanggal 601 Surabaya.
- Aisyah, N. (2025). Peran buku bergambar dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik di kelas 2 SD Islam Darul Huda. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 322–336. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5799>
- Anelda, U., & Jannati, P. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Apriliyana, N. P. (2025). Children and digital literacy: 21st century education challenges and strategies. *Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 273–281.
- Bulya, B., & Izzati, S. (2024). Indonesia's digital literacy as a challenge for democracy in the digital age. *Jurnal Studi Media*, 8(148), 640–661.
- Delwer, M., Hawlader, H., Mozid, N. E., Sharmin, S., & Monju, I. H. (2023). The art of forming habits: Applying habit theory in changing physical activity behaviour. *Journal of Public Health*, 31(12), 2045–2057. <https://doi.org/10.1007/s10389-022-01766-4>
- Dewi, N. A., & Oktapiani, W. (2024). Sociocultural theory implications and applications in modern pedagogy. *Journal Bahasa dan Sastra Jerman*, 14(1).
- Fauziyah, H. M. (n.d.). Survey of reading interest of elementary school students towards picture story books: Recommend the role of school libraries in providing book collections. *Journal of Education Research*, 4(4), 2267–2280. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.612>
- Fethi, N., & Józsa, K. (2026). The Simple View of Reading as a cognitive framework for multilingual reading comprehension assessment. *Frontiers in Education*, 1–6. <https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1737066>

-
- Hanum, I., Apriliya, S., & Respati, R. (2025). *Membaca sejak dini: Kebiasaan membaca di kalangan siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 2439–2445. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3605>
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. A. (2022). *Literasi membaca dan dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar*. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475.
- Novita, S. D., & Ichsan. (2025). *Analisis peran perkembangan kognitif anak dalam kemampuan membaca di sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 242–262. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.26539>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). *Metode pengumpulan data kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Rina, N., Sari, N., Saputra, D. Y., & Bangsa, U. B. (2025). *Analisis gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca anak usia dini pada Kelompok Bermain Bustanul Wildan*. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 191–205. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i1.1171>
- Wafiroh, N., Citrawati, T., et al. (2023). *The impact of reading habits on cognitive learning outcomes in Indonesian language of 4th grade students of SDN Kebun 1*. *Indonesian Journal of Basic Education*, 6(2), 120–131. <https://doi.org/10.37728/ijobe.v6i2.693>
- Zhang, C., Vanschoren, J., Wissen, A. V., Lakens, D., Ruyter, B. D., & Ijsselsteijn, W. A. (2022). *Theory-based habit modeling for enhancing behavior prediction in behavior change support systems*. *User Modeling and User-Adapted Interaction*, 32(3), 389–415. <https://doi.org/10.1007/s11257-022-09326-x>